

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam hal ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan metode kualitatif bermaksud untuk memperoleh data yang mendalam berkaitan tentang Perilaku Sosial Siswa dari Keluarga *Broken Home* di SMA Negei 4 Kota Sukabumi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong (2007):

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan sebagai metode alamiah.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, peneliti memandang bahwa penelitian menggunakan metode kualitatif telah sesuai dengan penilitian mengenai perilaku sosial siswa dari keluarga *broken home* di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi. Penggunaan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, peneliti dapat menggambarkan perilaku sosial sebagai bentuk kondisi yang dialami setelah mengalami *broken home*. Menjelaskan secara mendalam dan holistik mengenai bagaimana perilaku sosial yang ditunjukkan dengan jenis perilaku sosial yang ditampilkan, alasan perilaku sosial yang ditampilkan, dampak perilaku sosial yang ditampilkan serta harapan terhadap perilaku sosial yang ditampilkan.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Bimo Walgito (2010) yang dikutip oleh Tias Rahmawati, Fartiwi, dan Umi

Nur Fatimah (2020) menerapkan bahwa metode studi kasus adalah metode yang bertujuan untuk mempelajari dan menyelidiki suatu kejadian atau fenomena mengenai individu, seperti riwayat hidup seseorang yang menjadi objek penelitian.

Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat serta karekater yang khas dari kasus yang diteliti, subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang mengalami *broken home* dalam melakakukan interaksi sosial. Melalui metode ini penelitian dapat mendeskripsikan dan memberikan gambaran secara lebih lengkap dan medalam terutama mengenai perilaku siswa yang megalami *broken home* di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi.

3.2 Penjelasan Istilah

Untuk memperjelas pengertian istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini dan untuk membatasi ruang lingkup peneliti dalam menerapkan batasan-batasan istilah-istilah yang digunakan, maka penjelasan istilah-istilah dirumuskan sebagai berikut:

1. Perilaku Sosial Siswa

Perilaku sosial siswa adalah tindakan yang ditampilkan oleh siswa yang *broken home* saat melakukan interaksi dilingkungan sekolah. Penelitian ini berfokus pada tindakan perilaku siswa dari keluarga *broken home* saat berinteraksi di sekolah.

2. Siswa yang Mengalami *Broken Home*

Penelitian ini difokuskan pada siswa yang masih duduk di bangku SMA dan mereka yang mengalami *broken home* karena keadaan keluarga.

3. SMA Negeri 4 Kota Sukabumi

SMA Negeri 4 Kota Sukabumi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan menengah atas di Kota Sukabumi.

3.3 Penjelasan Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi. SMA Negeri 4 Kota Sukabumi berada di lokasi Jl. Ir. H. Juanda No. 08, Cikole, Kec. Cikole, Kota Sukabumi, Jawa Barat 43113. SMA Negeri 4 Kota Sukabumi didirikan pada tanggal 23 Agustus 1930 oleh Jan Jacob Snor yang berkebangsaan Belanda, dibuktikan oleh prasasti yang menempel pada dinding sekolah bagian selatan. pada tahun 1960-1961 dibuka Sekolah Guru bagian A (SGA) Negeri Sukabumi yang sebelumnya peninggalan Sekolah Guru bagian B (SGB). Bulan Juni 1962 berdasarkan Konferensi Kerja di Sukabumi, SGA berubah menjadi Sekolah Pendidikan Guru (SPG). Tahun ajaran 1990-1991 SPG Negeri Sukabumi dialihfungsikan menjadi SMA Negeri 4 Kota Sukabumi. Melihat fakta dilapangan dapat dijumpai siswa yang menempuh pendidikan di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi berasal dari berbagai macam latar belakang. Latar belakang para siswa ini juga memperlihatkan perilaku-perilaku yang dapat diamati. Salah satu aspek dari latar belakangnya tidak sedikit para siswa berasal dari keluarga *broken home*. Jumlah siswa yang mengalami *broken home* di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi tidak di data secara khusus oleh pihak sekolah dikarenakan pihak sekolah tidak mewawancarai lebih dalam terkait siswa *broken home*. Pihak sekolah mengizinkan dan merekomendasikan kepada peneliti 3 siswa dari keluarga *broken home*.

Peneliti memilih 3 siswa yang berasal dari keluarga *broken home* yaitu kelas X, 3 orang teman informan, dan 3 wali kelas yang merangkap sebagai guru dikelas informan untuk menggali permasalahan yang terjadi terutama berkenaan tentang pengaruh perilaku siswa yang mengalami *broken home* di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi. Maka peneliti melakukan penelitian mengenai Perilaku Sosial yang Mengalami *Broken Home* di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi.

3.4 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data

Sumber data yang digunakan menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2011) yang dikutip Fikri Jati Wibowo (2020) bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini adalah kata-kata dan tindakan selebihnya data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data yang akan digunakan adalah:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber yang memberikan data informasi secara langsung kepada peneliti, sumber tersebut diperoleh peneliti dari informan yaitu 3 siswa yang mengalami *broken home* dari kelas X, 3 orang teman informan, dan 3 wali kelas yang merangkap sebagai guru dikelas informan di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan untuk melengkapi data primer yang diperoleh dari pihak-pihak terkait seperti studi dokumentasi, foto-foto, dan sebagainya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian Perilaku Sosial Siswa yang Mengalami *Broken Home* di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi berupa:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam kepada siswa yang mengalami *broken home* merupakan serangkaian komunikasi verbal dalam mengumpulkan data, yang dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan yang disusun dan disiapkan dalam pedoman wawancara. Pedoman wawancara berguna sebagai alat kontrol agar pertanyaan yang diajukan sesuai dengan topik permasalahan. Pedoman wawancara yang telah disusun bersifat tidak tepat namun dinamis, pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun dapat berkembang sesuai dengan keadaan lapangan. Metode wawancara secara mendalam ini diharapkan dapat memperoleh informasi-informasi yang lengkap, mendalam, dan komprehensif.

Wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan informasi-informasi serta penjelasan yang lebih rinci. Pertanyaan yang diajukan dikembangkan seluas-luasnya dari pedoman wawancara sesuai dengan kebutuhan informasi yang ingin diperoleh yakni bagaimana perilaku sosial seorang siswa yang mengalami *broken home* di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi.

2. Observasi Partisipatif

Peneliti terlibat dengan kegiatan-kegiatan sehari-hari informan yaitu dengan mengikuti aktivitas informan di lingkungannya. Observasi partisipan ini dilakukan guna memperoleh data lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui

pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak khususnya siswa yang mengalami *broken home* di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi.

3. Teknik Studi Dokumentasi

Teknik studi yang dimaksud pada penelitian ini adalah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan oleh peneliti dengan mempelajari dokumen atau bahan tertulis di perpustakaan dan berhubungan dengan peneliti yang dilakukan, serta data siswa yang mengalami *broken home* dari wali kelas yang merangkap sebagai guru di sekolah. Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tentang pengaruh perilaku siswa yang mengalami *broken home* di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi.

3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Setelah data didapatkan, dianalisis, dan diambil kesimpulan. Oleh karena itu, keabsahan data harus diperiksa, dengan cara mengecek kembali data yang terkumpul. Teknik pengujian didasarkan pada beberapa kriteria. Menurut Sugiyono (2017:270) disarankan uji validitas data dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi empat kategori, yaitu:

3.6.1 Uji *Credibility* (Kredibilitas)

1. Perpanjang Pengamatan

Cara ini menuntut peneliti untuk memperpanjang waktu pengamatan terhadap objek peneliti yaitu siswa yang mengalmmai *broken home* di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi. Apabila dibutuhkan, bisa saja peneliti harus tetap berada di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi dalam beberapa waktu yang cukup lama sampai di data tersebut jenuh dan tujuan tercapai. Perpanjang pengamatan dapat meningkat kedalam data sampai tingkat makna dan dapat menuntaskan

informasi yang diperoleh. Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan dengan tujuan mendapatkan data jenuh dari setiap aspek yang diteliti.

2. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan yaitu melakukan pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan mengenai hal yang diteliti dilapangan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkan secara pasti dan sistematis. Ketekunan pengamatan disini untuk mendapatkan kedalaman mengenai persoalan perilaku sosial siswa yang mengalami *broken home*. Peneliti melakukan pengecekan kembali apakah data yang diperoleh itu benar atau tidak. Dengan melakukan meningkatkan ketekunan peneliti dapat memberikan deskripsi secara jelas mengenai perilaku sosial yang dilakukan oleh siswa yang mengalami *broken home* di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi.

3. Triangulasi

Seperti yang dijelaskan oleh William Wiersma (1986) dalam buku Sugiyono (2017:273) bahwa triangulasi dalam uji reliabilitas ini diartikan sebagai memverifikasi data dari berbagai sumber dengan cara yang berbeda, titik yang berbeda, dan waktu yang berbeda. Triangulasi dibagi menjadi tiga, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknis, dan triangulasi waktu. Penelitian ini menggunakan triangulasi berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari sumber lain dalam hubungannya dengan pengujian kredibilitas data tentang Perilaku Sosial Siswa yang Mengalami *Broken*

Home di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi. Triangulasi sumber dilakukan peneliti pada saat peneliti melakukan pengumpulan data dari informan. Peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa guru dan informan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan triangulasi teknik dengan cara membandingkan data hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dengan hasil wawancara langsung dan mendalam serta hasil studi dokumentasi yang diperoleh saat melakukan observasi di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan waktu yang berbeda. Peneliti melakukan triangulasi waktu untuk melihat apakah data yang diperoleh peneliti sama meskipun proses pengumpulan dilakukan dalam waktu yang berbeda. Hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan data yang akurat dan tepat mengenai Perilaku Sosial Siswa yang Mengalami *Broken Home* di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi.

3.6.2 Uji *Transferability* (Keteralihan)

Pengujian ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkan hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Oleh karena itu agar orang lain dapat memahami hasil penelitian yang dilakukan. Peneliti dalam membuat laporannya memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya

mengenai Perilaku Sosial Siswa yang Megalami *Broken Home* di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi.

3.6.3 Uji *Depenability* (*Audibility*)

Pengujian ini dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh pembimbing, mengaudit keseluruhan proses aktivitas penelitian, dari mulai menentukan fokus masalah penelitian mengenai perilaku sosial siswa yang mengalami *broken home* di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi hingga menyusun kesimpulan hasil penelitian.

3.7 Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum masuk lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Menurut Nasution (1988) dalam buku Sugiyono (2017:245) dikatakan bahwa analisis dimulai dengan perumusan masalah dan penjelasan, sebelum ke lapangan dan berlanjut sampai hasil penelitian ditulis. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih berfokus pada saat proses di lapangan dengan pengumpulan data.

1. Sebelum di lapangan

Di tahap ini analisis data dilakukan pada data sekunder hasil studi pendahuluan, sehingga data yang didapat lebih fokus pada peneltian.

2. Selama dan setelah dari lapangan

Selama di lapangan peneliti mengalisis data yang diperoleh kurang memuaskan maka peneliti akan melanjutkan kegiatan tersebut sampai pada tahap tertentu dimana peneliti akan melanjutkan kegiatan tersebut sampai jangka waktu tertentu ketika peneliti puas dengan data yang diperoleh. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017:246) menyatakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan

secara interaktif dan berkesinambungan hingga selesai sampai datanya jenuh. Adapun Teknik analisis data menurut Sugiyono (2017) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

b. *Data Display* (Penyajian data)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Menyajikan data yang paling sering menggunakan teks yang bersifat narasi, penyajian data juga dapat berupa grafik matrik, network (jejaring kerja) dan chart. Mendsisplaykan data akan memudahkan untuk memahami apa yang telah terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah akhir yang dilakukan dari proses analisi data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat

berupa deskripsi atau gambaran suatu subyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga telah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis aatau teori. Kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena rumusan masalah masih bersifat sementara danakan berkembang setelah meneliti berada di lapangan.

3.8 Jadwal dan Langkah Penelitian

Matriks 3.1 Jadwal Penelitian Perilaku Sosial Siswa dari Keluarga *Broken Home* di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi 2023-2024

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan					
		Tahun 2023-2024					
		Feb	Mart	Apr	Mei	Juni	Juli
1.	Penyusunan Proposal						
2.	Seminar Proposal						
3.	Penjajakan						
4.	Penyusunan Instrumen						
5.	Pengumpulan Data						
6.	Pengelolaan dan Analisis Data						
7.	Pengesahan Hasil						
8.	Sidang Skripsi						